

Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di UNY

I. Istiqamah^{1*}, N. Nurhadi¹

¹ Program Studi Linguistik Terapan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta, 55281, Indonesia

* Corresponding Author. Email: istiqamahmdaud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan aspek ejaan, morfologis, dan sintaksis dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang) tahun ajaran 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 11 karya tulis ilmiah mahasiswa KNB di Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesalahan pada aspek ejaan, meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan tanda baca, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan. Total kesalahan ejaan adalah 601 kesalahan atau 23,15%. Kesalahan pada aspek morfologis, meliputi (1) kesalahan afiksasi, (2) kesalahan duplikasi, (3) kesalahan pemajemukan, dan (4) kesalahan morfonemik. Total kesalahan morfologis adalah 201 kesalahan atau 6,96%. Selanjutnya, kesalahan sintaksis meliputi (1) kesalahan subjek, (2) kesalahan predikat, (3) kesalahan objek, (4) kesalahan keterangan, (5) kesalahan pelengkap, (6) kesalahan subjek dan predikat, dan (7) kesalahan subjek dan objek. Total kesalahan sintaksis adalah 165 kesalahan Sementara itu, kesalahan yang dominan terjadi pada (1) tataran ejaan adalah pemakaian huruf, (2) tataran morfologis adalah kesalahan pada proses afiksasi, dan (3) tataran sintaksis adalah kesalahan subjek. Selain itu, jika dibandingkan antara ejaan, morfologis, dengan sintaksis, maka kesalahan yang dominan terjadi adalah pada tataran ejaan.

Kata Kunci: kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, karya tulis ilmiah, Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang

The errors in using Indonesian language in the scientific papers of KNB students of UNY in the academic year of 2013/2014

Abstract

This research aims to describe the errors in using the Indonesian language made by the KNB students of Yogyakarta State University in the academic year of 2013/2014 in their scientific papers, including the spelling, morphology, and syntax. This research was qualitative descriptive. The subjects of the research were 11 scientific papers of KNB students of Yogyakarta State University in the academic year of 2013/2014. The data collection technique was content analysis. The results of the research show there are errors in spelling, including: (1) errors in using letters, (2) errors in writing words, (3) errors in punctuation, and (4) errors in writing loanwords. There are 601 spelling errors or 23.15% in total. Morphological errors include (1) errors in affixation, (2) errors in reduplication, (3) errors in plurality, and (4) errors in morphophonemics. There are 201 morphological errors or 6.96% in total. The syntactical errors include: (1) errors in subjects, (2) errors in verbs, (3) errors in objects, (4) errors in adverbs, (5) errors in complements, (6) errors in subjects and verbs, and (7) errors in subjects and objects. There are 165 syntactical errors. The dominant errors in (1) spelling are in using letters, (2) morphology is in affixation processes, and (3) syntax is in errors in subjects. In addition, if three types of errors are compared, the most dominant error is an error in spelling.

Keywords: *the error in using the Indonesian language, the scientific papers, KNB student.*

How to Cite: Istiqamah, I., & Nurhadi, N. (2017). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di UNY. *LingTera*, 4(1), 71-80. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13631>

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai suku dan bahasa daerah. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah bilingual, bahkan multilingual. Hal ini termasuk salah satu kebudayaan sebagaimana istilah *bhinneka tunggal ika*. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sekaligus menerima kehadiran adanya bahasa daerah dan bahasa asing.

Kemajemukan dan sikap menerima masyarakat Indonesia mengakibatkan dampak positif bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai bahasa nasional Indonesia, melainkan menjadi bahasa asing. Posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa asing tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang ada di dunia telah diminati dan dipelajari oleh banyak orang. Banyak orang asing yang datang untuk dapat berbahasa Indonesia sesuai dengan keperluan mereka. Misalnya, di luar negeri juga banyak perguruan tinggi yang membuka jurusan yang mempelajari tentang budaya dan bahasa di negara-negara Asia, salah satunya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing telah berkembang pesat. Bahasa Indonesia telah diminati dan dipelajari oleh sejumlah pembicara bahasa lain di luar negeri. Misalnya, di Australia, beberapa universitas mempunyai program khusus yang mengajarkan bahasa Indonesia. Menurut laporan *Review of the Commonwealth Languages Other than English Programme* (Fanany, 2011, p. 547) menjelaskan bahwa pada tahun 2000 lebih dari 250 ribu anak-anak sekolah di seluruh Australia belajar bahasa Indonesia.

Selain di Australia, Adib (2012, p.2) menyebutkan bahwa di Jepang sudah lama didirikan pusat-pusat studi Indonesia. Salah satunya yang didirikan oleh Nihon-Indonesia Gakkai atau Perhimpunan Pengkaji Indonesia Seluruh Jepang tahun 1969 yang mengajar bahasa dan berbagai aspek tentang Indonesia di berbagai Universitas di Jepang. Sejak tahun 1992 organisasi ini mulai melakukan ujian kemampuan Bahasa Indonesia. Sampai sekarang tercatat lebih dari 12.500 peserta yang telah mengikuti tes kemampuan berbahasa Indonesia dalam berbagai level atau tingkatan.

Ali (2012, p.2) bahkan menyebutkan bahwa bahasa Indonesia telah dipelajari lebih dari 45 negara. Misalnya, selain Australia dan Jepang seperti yang telah disebutkan di atas adalah Vietnam, Mesir, dan Italia sehingga bahasa Indonesia masuk ke dalam peringkat 10 besar bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Sederet data dan angka tersebut menandakan bahwa bahasa Indonesia sudah memasuki kancah internasional.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bukan hanya dipelajari di luar negeri, tetapi juga dipelajari di dalam negeri. Misalnya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), memiliki kelas khusus bagi mahasiswa asing yang akan menempuh kuliah di UNY melalui program mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Mahasiswa KNB tersebut mempelajari bahasa Indonesia secara intensif selama setahun.

Penelitian ini akan meneliti penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa KNB dari negara Burundi, Mali, Thailand, Maroko, Madagaskar, Laos, dan Myanmar. Mahasiswa dari tujuh negara tersebut telah menuliskan karya tulis ilmiah yang menjadi objek penelitian ini. Karya tulis ilmiah mahasiswa asing tersebut masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing tidak luput dari kesalahan. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelakademik bahasanya. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengakademik bahasa yang kurang sempurna (Setyawati, 2010, pp.5-16).

Selain itu, kesalahan berbahasa dapat juga terjadi karena adanya kontak bahasa. Terjadinya kontak bahasa disebabkan adanya kedwibahasaan atau keanekabahasaan. Sebagaimana hasil penelitian Sagarra & Ellis (2013, pp.284-285) bahasa pertama (ibu) dapat mempengaruhi proses penguasaan kata-kata tertentu, misalnya kata kerja. Selain itu, bahasa kedua (target) juga ikut mempengaruhi proses penguasaan bahasa target atau bahasa yang sedang dipelajari tersebut karena adanya berbagai perbedaan antara B1 dengan B2.

Kesalahan berbahasa seorang dwibahasaan dapat terjadi di semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh mahasiswa penutur bahasa asing dalam menulis kalimat bahasa Indonesia dibedakan dalam beberapa aspek yaitu (1) kesalahan pada aspek penggunaan ejaan, misalnya penggunaan tanda baca, (2) pembentukan kata, khusus pada afiksasi, (3) tata urutan kalimat yang dapat menyebabkan perbedaan makna, dan (4) pemahaman tentang makna suatu kata yang digunakan dalam suatu konteks kalimat. Jadi, ada tiga aspek penting dari aspek linguistik yang sering terjadi kesalahan, yaitu morfologi, sintaksis dan semantik. Selain itu, kesalahan juga dapat terjadi pada aspek ejaan (Darsita, 2014, p.20).

Kesalahan ejaan dapat terjadi, salah satunya pada pemakaian tanda baca, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Kesalahan morfologi berdasarkan penelitian Lestari (2013, p.31) dapat terjadi pada proses pengimbuhan dan proses pengulangan. Sementara itu, Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, (2012, p.51) berdasarkan hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu kesalahan aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, pesan, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif. Perbedaannya hanyalah pada sarana penyampaian. Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan keterampilan menulis disampaikan secara tertulis (Nurgiyantoro, 2011, p.86).

Keterampilan menulis harus melalui latihan yang intensif agar sebuah tulisan berkualitas. Selain itu, seorang penulis juga harus dapat menyampaikan ide-ide secara jelas, runtut, dan logis. Seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat-kalimat yang baik, merangkainya dalam paragraf yang berkesinambungan sehingga menjadi rangkaian karangan yang padu dan utuh.

Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta

dalam menulis KTI masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut contohnya: pemilihan kata tidak tepat, bentuk kata, dan struktur kalimat yang salah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mencari tahu kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa KNB. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan taksonomi kategori linguistik yang meliputi bidang morfologi dan sintaksis.

Kesalahan dalam aspek morfologis merupakan kesalahan dalam pembentukan kata. Baik dalam ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata, antara lain: penghilangan afiks, penggantian morfem, pemakaian afiks yang tidak tepat, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2010, p.49).

Sementara itu, kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pembentukan kalimat. Kesalahan yang terjadi dalam bidang sintaksis, misalnya: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, dan penggandaan subjek (Setyawati, 2010, pp.84-90).

Analisis kesalahan bahasa perlu dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi agar dapat ditindaklanjuti. Erdoğan (2005, pp.269-270) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pentingnya kesalahan berbahasa peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang efektivitas teknik mengajar dan menunjukkan kepada pengajar bagian mana yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Pentingnya kesalahan juga dikemukakan oleh Hasyim (2002, p.50), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis kesalahan diperlukan untuk mengembangkan atau meningkatkan teknik dalam mengajar bahasa Inggris. Dengan melakukan analisis kesalahan, guru dapat berkonsentrasi pada bagian yang dominan dilakukan oleh peserta didik, guru juga dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah dia berhasil dalam mengajar atau tidak, dan akhirnya pengajar dapat meningkatkan teknik dalam mengajar dengan mempersiapkan bahan yang sistematis.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB Tahun Akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini mencakup aspek (1) ejaan yang terdiri atas pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan, (2) morfologi yang terdiri atas proses

afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan morfofonemik, dan (3) sintaxis yang terdiri atas penggunaan unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian adalah Februari hingga Maret 2015. Subjek penelitian adalah karya tulis ilmiah mahasiswa KNB di Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tersebut telah dikonsultasikan dengan pembimbingnya masing-masing.

Data penelitian adalah seluruh subjek penelitian, yaitu 11 karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014. Instrumen penelitian terdiri atas parameter pengujian kesalahan ejaan, morfologis, dan sintaksis. Aspek ejaan berdasarkan EYD Tahun 2009, aspek morfologis berdasarkan buku *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif* karya Masnur Muslich Tahun 2010 dan buku *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* karya Ramlan Tahun 2012, terakhir aspek sintaksis berdasarkan buku *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa* karya Zaenal Arifin Tahun 2001 dan buku *Sintaksis* Karya Ramlan Tahun 2005. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff (2004, pp.83-85) yang meliputi tahap *unitizing, sampling, recording/coding, reducing data, inferring, dan narrating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Kesalahan dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB UNY

Jumlah Kesalahan Ejaan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa KNB UNY tahun akademik 2013/2014 pada penulisan karya tulis ilmiah, baik kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, maupun penulisan unsur serapan.

Total kesalahan ejaan adalah 23,15% atau 601 kesalahan, dengan rincian kesalahan pemakaian huruf 13,43% atau 342 kesalahan, kesalah-

lahan penulisan kata 2,77% atau 75 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca 6,67% atau 176 kesalahan, dan kesalahan penulisan unsur serapan 0,27% atau 8 kesalahan. Selain itu, kesalahan rata-rata ejaan adalah 2,1% yang terdapat pada karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Jumlah Kesalahan Morfologis

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui kesalahan morfologis yang dilakukan oleh 11 Mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 dalam penulisan karya tulis ilmiah pada aspek morfologis, yaitu afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan morfofonemik.

Total kesalahan morfologis adalah 6,96% atau 201 kesalahan yang terbagi atas 6,02% atau 172 kesalahan afiksasi, 0,07% atau 2 kesalahan reduplikasi, 0,11% atau 5 kesalahan pemajemukan, dan 0,75% atau 22 kesalahan morfofonemik. Kemudian, kesalahan rata-rata morfologis adalah 0,63% yang dilakukan oleh 11 Mahasiswa KNB tahun 2013 dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Jumlah Kesalahan Sintaksis

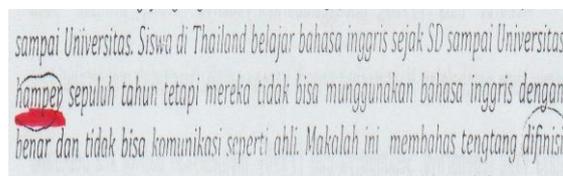
Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh 11 Mahasiswa KNB tahun 2013 dalam penulisan karya tulis ilmiah baik kesalahan subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, subjek, dan predikat, maupun subjek dan objek.

Sementara itu, total kesalahan sintaksis adalah 161 kesalahan dan kesalahan rata-rata adalah 10,08% yang terdapat pada karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dibagi menjadi empat aspek, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Contoh dan pembahasannya sebagai berikut.

Kesalahan Pemakaian Huruf



(EHV/1/15)

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Ejaan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB UNY

No.	Jumlah Kata	Pemakaian Huruf		Penulisan Kata		Pemakaian Tanda Baca		Penulisan Unsur Serapan		Total	
		Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)
K.1	1920	28	1.46	2	0.1	32	1.67	3	0.16	65	3.39
K.2	4689	57	1.22	21	0.45	31	0.66	5	0.11	114	2.44
K.3	3216	52	1.62	6	0.19	20	0.62	0	0.00	78	2.43
K.4	2214	44	1.99	20	0.90	15	0.68	0	0.00	79	3.57
K.5	958	8	0.84	1	0.10	1	0.10	0	0.00	10	1.04
K.6	2481	25	1.01	5	0.20	11	0.44	0	0.00	41	1.65
K.7	3959	31	0.78	3	0.08	29	0.73	0	0.00	63	1.59
K.8	2101	23	1.09	5	0.24	2	0.10	0	0.00	30	1.43
K.9	1950	10	0.51	5	0.26	13	0.67	0	0.00	28	1.44
K.10	1911	41	2.15	1	0.05	14	0.73	0	0.00	56	2.93
K.11	2983	23	0.77	6	0.20	8	0.27	0	0.00	37	1.24
Jlh		342	13.43	75	2.77	176	6.67	8	0.27	601	23.15
Rata-Rata			1.22		0.25		0.6		0.02		2.1

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Morfologis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB UNY

No.	Jumlah Kata	Afiksasi		Reduplikasi		Pemajemukan		Morfofonemik		Total	
		Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)
K.1	1920	29	1.51	0	0	0	0.00	8	0.42	37	1.93
K.2	4689	53	1.13	1	0.02	5	0.11	12	0.26	71	1.52
K.3	3216	1	0.03	0	0.00	0	0.00	1	0.03	2	0.06
K.4	2214	3	0.14	0	0	0	0.00	0	0.00	3	0.14
K.5	958	1	0.10	0	0	0	0.00	0	0.00	1	0.1
K.6	2481	16	0.64	0	0	0	0.00	0	0.00	16	0.64
K.7	3959	35	0.88	0	0	0	0.00	0	0.00	35	0.88
K.8	2101	16	0.76	0	0	0	0.00	1	0.05	17	0.81
K.9	1950	11	0.56	1	0.05	0	0.00	0	0.00	12	0.61
K.10	1911	2	0.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.1
K.11	2983	5	0.17	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	0.17
Jumlah		172	6.02	2	0.07	5	0.11	22	0.75	201	6.96
Rata-Rata			0.55		0.006		0.01		0.07		0.63

Tabel 3. Jumlah Kesalahan Sintaksis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB UNY

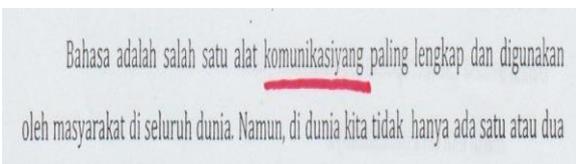
No.	Jumlah Kalimat	Subjek		Predikat		Objek		Ket		Pelengkap		Subjek dan Predikat		Subjek dan Objek		Total	
		Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jlh Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)	Jumlah Salah	(%)
K.1	72	1	1.39	0	0	1	1.39	0	0.00	0	0.0	0	0.00	0	0.00	3	2.78
K.2	205	16	7.80	10	4.88	0	0.00	8	3.90	0	0.0	0	0.00	0	0.00	35	16.59
K.3	231	12	5.19	1	0.43	0	0.00	0	0.00	0	0.0	1	0.43	0	0.00	14	6.06
K.4	105	6	5.71	4	3.81	0	0.00	1	0.95	0	0.0	2	1.90	0	0.00	13	12.38
K.5	95	2	2.11	3	3.16	0	0.00	0	0.00	0	0.0	0	0.00	0	0.00	5	5.26
K.6	110	8	7.27	4	3.64	2	1.82	0	0.00	0	0.0	0	0.00	0	0.00	14	12.73
K.7	177	17	9.60	7	3.95	0	0.00	0	0.00	1	0.03	0	0.00	0	0.00	25	14.12
K.8	147	6	4.08	1	0.68	0	0.00	3	2.04	0	0.0	1	0.68	0	0.00	13	7.48
K.9	125	9	7.20	2	1.60	1	0.80	1	0.80	0	0.0	1	0.80	1	0.80	15	12.00
K.10	132	4	3.03	5	3.79	0	0.00	0	0.00	0	0	1	0.76	0	0.00	10	7.58
K.11	129	13	10.08	1	0.78	2	1.55	2	1.55	0	0	0	0.00	0	0.00	18	13.95
Jlh		94	63.47	38	26.71	6	5.56	15	9.25	1	0.56	6	4.58	1	0.80	161	110.93
Rata-Rata			5.77		2.43		0.5		0.84		0.05		0.41		0.41		10.08

Pemakaian huruf vokal yang tidak tepat pada kalimat (1) di atas yaitu pada huruf kelima, huruf *e* pada kata *hamper*. Pemakaian huruf pada kata tersebut melanggar kaidah EYD Bab I Huruf B. Huruf yang melambangkan vokal

dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u*. Huruf vokal yang seharusnya digunakan pada kata tersebut adalah huruf *i*. Selain itu, penulisan kata *hamper* dalam KBBI (2005,

p.163) yang tepat adalah *hampir*. Perbaikannya sebagai berikut.

(1)... sejak SD sampai universitas hamp[ir] sepuluh tahun tetapiKesalahan Penulisan Kata



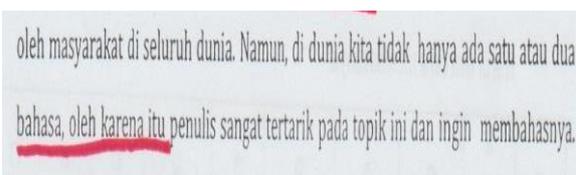
Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang paling lengkap dan digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Namun, di dunia kita tidak hanya ada satu atau dua

(EKD/95/18)

Kesalahan penulisan kata dasar yang terdapat dalam data (2), yaitu pada penulisan *komunikasi* yang. Penulisan kata dasar pada kalimat tersebut melanggar kaidah EYD Bab II, Huruf A. Berdasarkan EYD tahun 2009, "Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan". Kata tersebut terdiri atas dua kata sehingga penulisannya seharusnya tidak digabung, melainkan dipisah. Perbaikannya sebagai berikut.

(2) Bahasa adalah salah satu alat [komunikasi] [yang] paling lengkap

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca



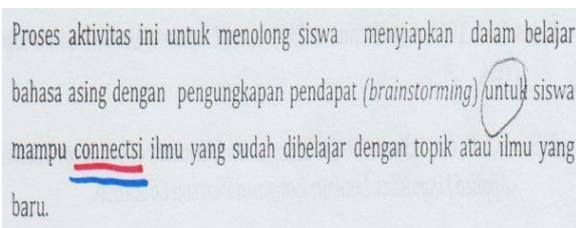
oleh masyarakat di seluruh dunia. Namun, di dunia kita tidak hanya ada satu atau dua bahasa, oleh karena itu penulis sangat tertarik pada topik ini dan ingin membahasnya.

(ETT/95/20-21)

Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (3) karena di belakang kata penghubung antarkalimat menggunakan tanda koma, padahal tanda penghubung antarkalimat menandakan bahwa suatu kalimat telah berakhir. Kalimat (3) melanggar kaidah EYD Bab III, Huruf A, Butir 1. Jadi, kalimat (3) seharusnya menggunakan tanda titik, bukan tanda koma pada bagian sebelum kata penghubung antarkalimat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(3) Namun, di dunia kita tidak hanya ada satu atau dua bahasa[.] Oleh karena itu, penulis

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan



Proses aktivitas ini untuk menolong siswa menyiapkan dalam belajar bahasa asing dengan pengungkapan pendapat (*brainstorming*) untuk siswa mampu connectsi ilmu yang sudah dibelajar dengan topik atau ilmu yang baru.

(ES/7/16)

Data (4) terdapat kesalahan pada kata serapan *connects*. Perlu penulis paparkan bahwa asal kata *connects* adalah *connection*. Berdasarkan kaidah EYD, Permendiknas (2009:70) "c di muka a, u, o, dan konsonan menjadi k". Selanjutnya, menurut Permendiknas (2009:78) "Konsonan ganda menjadi tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan". Kemudian, menurut Permendiknas (2009, p.80) "(-a)tion, -(a)tie (Belanda) menjadi -asi, -si". Jadi, kata *connection* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi kata *koneksi*. Pembetulan kalimat (4) adalah sebagai berikut.

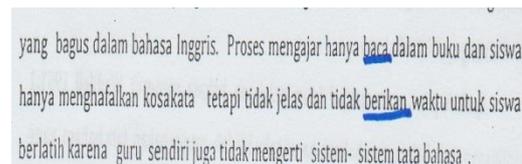
(4) ... siswa mampu [koneksi] ilmu yang sudah dibelajar.

Seharusnya, kata koneksi mendapatkan simulfiks me-kan, sehingga menjadi "... siswa mampu mengoneksikan ilmu yang sudah dibelajar".

Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis dibagi menjadi empat aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan morfofonemik. Contoh dan pembahasannya sebagai berikut.

Kesalahan Afiksasi



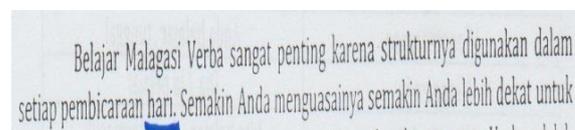
yang bagus dalam bahasa Inggris. Proses mengajar hanya baca dalam buku dan siswa hanya menghafalkan kosakata tetapi tidak jelas dan tidak berikan waktu untuk siswa berlatih karena guru sendiri juga tidak mengerti sistem- sistem tata bahasa .

(MAP/4/27)

Selanjutnya, data (5) terdapat kesalahan pada kata *baca* dan *berikan*. Kata *baca* seharusnya menggunakan prefiks me- dan kata *berikan* seharusnya menggunakan prefiks di-. Oleh karena itu, kalimat tersebut menjadi tepat apabila kata *baca* digunakan prefiks me-, yaitu *membaca* dan *berikan* menjadi *diberikan*. Pembetulan kalimat (5) adalah sebagai berikut.

(5) Proses mengajar hanya [membaca] dalam buku dan siswa hanya menghafalkan kosakata, tetapi tidak jelas dan tidak [diberikan] waktu

Kesalahan Reduplikasi



Belajar Malagasi Verba sangat penting karena strukturnya digunakan dalam setiap pembicaraan hari. Semakin Anda menguasainya semakin Anda lebih dekat untuk

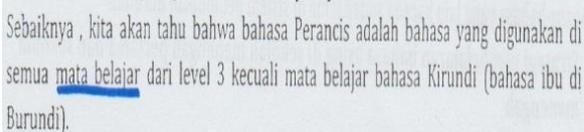
(MRS/115/14-15)

Data (6) terdapat kesalahan karena kata seharusnya adalah kata ulang, namun justru bukan dibentuk sebagai kata ulang sehingga kalimat tersebut menjadi rancu. Kalimat tersebut

menjadi tepat apabila kata *hari* dijadikan sebagai bentuk ulang, yaitu *sehari-hari*. Pembedaan kalimat (6) adalah sebagai berikut.

(6) Belajar Malagasi Verba sangat penting karena strukturnya digunakan dalam setiap pembicaraan [sehari-hari].

Kesalahan Pemajemukan



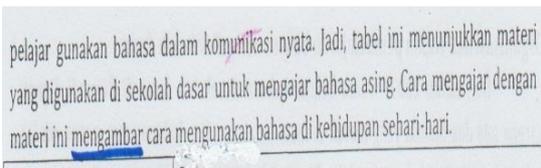
Sebaiknya, kita akan tahu bahwa bahasa Perancis adalah bahasa yang digunakan di semua mata belajar dari level 3 kecuali mata belajar bahasa Kirundi (bahasa ibu di Burundi).

(MP/15/28)

Data (7) terdapat kesalahan pada kata *belajar*, sehingga kata majemuk yang majemuk yang dibentuk tidak relevan dengan kalimat tersebut, yaitu *mata belajar*. Kata majemuk yang tepat pada kalimat tersebut adalah yaitu *mata belajar*, ini sesuai dengan kalimat yang menyatakan bahwa bahasa Perancis digunakan pada semua mata pelakademik. Pembedaan kalimat (7) adalah sebagai berikut.

(7) ... bahasa Perancis adalah bahasa yang digunakan di semua [mata] [pelajaran] dari level 3, kecuali mata [pelakademik] bahasa Kirundi (bahasa ibu di Burundi).

Kesalahan Morfonemik



pelajar gunakan bahasa dalam komunikasi nyata. Jadi, tabel ini menunjukkan materi yang digunakan di sekolah dasar untuk mengajar bahasa asing. Cara mengajar dengan materi ini mengambar cara menggunakan bahasa di kehidupan sehari-hari.

(MAMo/16/2-3)

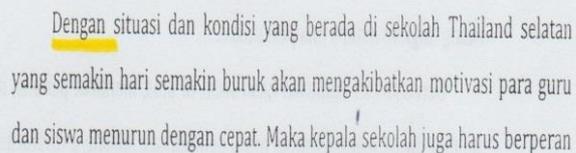
Kesalahan data (8) terdapat pada *mengambar*. Proses morfonemik tersebut tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Menurut Ramlan (2012:88) "Fonem /N/ menjadi pada meN- dan peN- berubah menjadi /ŋ/ apabila bentuk dasar /k,g,x,h, dan vokal." Kata *mengambar* berasal dari kata dasar *gambar* sehingga jika ditambahkan afiks meN, maka menjadi *menggambar*. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(8) Cara mengajar dengan materi ini [menggambar] cara penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dibagi berdasarkan unsur fungsinya, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Contoh dan pembahasannya sebagai berikut.

Kesalahan Subjek



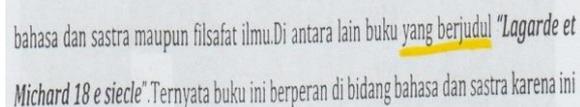
Dengan situasi dan kondisi yang berada di sekolah Thailand selatan yang semakin hari semakin buruk akan mengakibatkan motivasi para guru dan siswa menurun dengan cepat. Maka kepala sekolah juga harus berperan

(SSu/34/12-13)

Data (9) terdapat kesalahan karena penggunaan preposisi pada fungsi subjek sehingga fungsi subjek kalimat tersebut menjadi hilang. Kalimat tersebut menjadi tepat apabila preposisi *dengan* dihilangkan, yaitu:

(9) Situasi dan kondisi yang berada di sekolah Thailand yang semakin hari semakin buruk akan mengakibatkan motivasi para guru dan siswa menurun dengan cepat.

Kesalahan Predikat



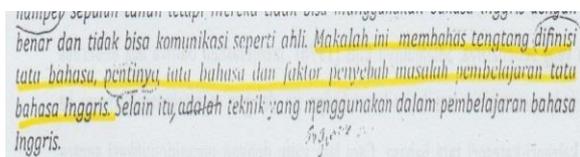
bahasa dan sastra maupun filsafat ilmu. Di antara lain buku yang berjudul "Lagarde et Michard 18 e siecle". Ternyata buku ini berperan di bidang bahasa dan sastra karena ini

(SPr/4714-15)

Kesalahan data (10) karena penambahan unsur lain dalam unsur predikat, yaitu kata *yang*, pada bagian *yang berjudul*. Predikat kalimat tersebut menjadi tepat apabila kata *yang* dihilangkan. Pembedaan kalimat (10) adalah sebagai berikut.

(10) Di antara lain buku berjudul "Lagaerde et Michard 18 e siecle".

Kesalahan Objek



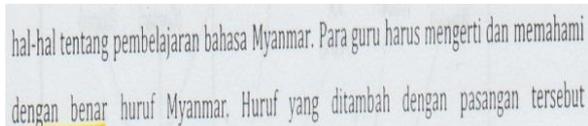
benar dan tidak bisa komunikasi seperti ahli. Makalah ini membahas tentang definisi tata bahasa, pentingnya tata bahasa dan faktor penyebab masalah pembelajaran tata bahasa Inggris. Selain itu, adalah teknik yang menggunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

(SOB/1/15-17)

Kesalahan kalimat (11) karena penggunaan preposisi pada awal unsur objek sehingga kalimat menjadi tidak jelas, yaitu *tentang*. Suatu kalimat yang diikuti preposisi maka menjadi kata keterangan. Kalimat tersebut menjadi tepat apabila preposisinya dihilangkan. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(11) Makalah ini membahas definisi tata bahasa, pentingnya tata bahasa, dan faktor penyebab masalah pembelajaran tata bahasa.

Kesalahan Keterangan



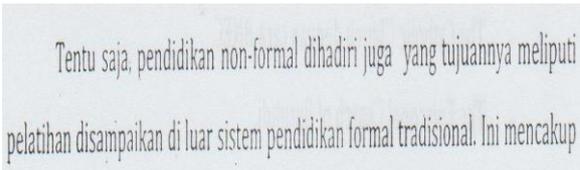
hal-hal tentang pembelajaran bahasa Myanmar. Para guru harus mengerti dan memahami dengan benar huruf Myanmar. Huruf yang ditambah dengan pasangan tersebut

(SKe/121/22-23)

Kesalahan data (12) adalah karena posisi unsur keterangan yang tidak tepat. Unsur keterangan tidak dapat diletakkan di antara predikat dan objek, tetapi bisa diletakkan sebelum subjek atau setelah objek. Kalimat (12) unsur keterangan berupa *dengan benar* terletak di antara predikat dan objek, kalimat tersebut menjadi tepat apabila kata *dengan benar* diletakkan diakhir kalimat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(12) Para guru harus mengerti dan memahami huruf Myanmar [dengan benar].

Kesalahan Pelengkap



Tentu saja, pendidikan non-formal dihadiri juga yang tujuannya meliputi pelatihan disampaikan di luar sistem pendidikan formal tradisional. Ini mencakup

(SPe/76/15)

Kesalahan data (13) belum memiliki pelengkap, sehingga kalimat menjadi tidak jelas siapa yang menghadiri pendidikan non-formal. Kalimat tersebut menjadi tepat apabila setelah predikat, *dihadiri*, ditambahkan pelengkap, misalnya, *oleh guru*. Perbaikannya adalah sebagai berikut:

(13) Tentu saja, pendidikan non-formal dihadiri juga oleh guru yang tujuannya meliputi pelatihan yang disampaikan di luar sistem pendidikan tradisional.

Berdasarkan temuan kesalahan ejaan, morfologis, dan sintaksis dapat diketahui bahwa kesalahan yang dominan terjadi pada karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi tiga tataran, yaitu sebagai berikut.

Kesalahan yang dominan terjadi pada aspek ejaan adalah pemakaian huruf, yaitu 13,43% atau 342 kesalahan (lihat tabel 1). Penelitian penulis menunjukkan bahwa hasil karya tulis mahasiswa KNB tersebut yang berasal dari lima negara: Burundi, Mali, Thailand, Maroko, Madagaskar, dan Laos terjadi kesalahan yang dominan pada bagian pemakaian huruf. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan huruf antara bahasa Indonesia dengan bahasa dari lima negara tersebut memang sangat berbeda. Maksudnya, lambang huruf antara bahasa Indonesia dengan bahasa Burundi, Mali, Thailand, Maroko, Madagaskar, dan Laos terdapat perbedaan yang signifikan. Contohnya,

lambang huruf konsonan [k] dalam bahasa Thailand adalah [n].

Perbedaan lambang pemakaian huruf yang sangat signifikan sehingga menjadi salah satu indikator kesalahan penggunaan huruf dalam penulisan karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia. Sebagai perbandingan, misalnya bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, kedua bahasa tersebut memiliki lambang huruf yang sama sehingga kesalahan pemakaian huruf dapat dikurangi. Namun, lain halnya dengan bahasa Burundi, Mali, Thailand, Maroko, Madagaskar, dan Laos, penggunaan hurufnya berbeda jauh dengan bahasa Indonesia.

Kesalahan yang dominan terjadi pada aspek morfologis adalah kesalahan afiksasi (lihat tabel 2). Afiksasi bahasa Indonesia terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, dan simulfiks, proses penggunaannya antara satu bahasa dengan bahasa lainnya berbeda. Misalnya, tidak sulit bagi orang Indonesia untuk membedakan penggunaan *berlari, melarikan, dilarikan, pelarian*, tetapi bagi orang asing penggunaan imbuhan *ber-, me-, di-, pe-an*, dan sebagainya merupakan suatu hal yang rumit karena sistem ini hanya dimiliki oleh bahasa Indonesia.

Kesalahan yang dominan terjadi pada aspek sintaksis adalah kesalahan subjek (lihat Tabel 3). Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan kesalahan subjek banyak terjadi karena adanya penambahan preposisi sehingga fungsi subjek menjadi hilang dan berubah fungsi menjadi keterangan. Hal ini dapat terjadi karena penguasaan pengetahuan yang kurang tentang sistem penggunaan fungsi unsur kalimat.

Selanjutnya, perbandingan antara aspek ejaan, morfologis, dan sintaksis, dapat diketahui bahwa kesalahan dominan terjadi pada tataran ejaan. Hal ini dapat terjadi karena tataran ejaan memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari penulisan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang sangat sering digunakan dalam penulisan suatu karya tulis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan sistem bahasa, baik itu lambang bahasanya, proses afiksasi, penggunaan fungsi unsur kalimat dapat menjadi indikator kesalahan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Penelitian ini relevan dengan dengan empat penelitian berikut, yakni Al-Badawi (2012), Sattayathan & Ratanapinyowong (2008), Abushihab (2014), dan Anjarsari, Suwandi &

Mulyono (2013). Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama meneliti tentang unsur linguistik bahasa; ejaan, morfologis, dan sintaksis. Namun, perbedaannya terletak pada data penelitian dan bahasa yang diteliti, kecuali penelitian Anjarsari & Suwandi & Mulyono (2013) yang sama-sama meneliti bahasa Indonesia, sedangkan yang lainnya meneliti bahasa Inggris.

Relevansi dengan penelitian pertama yang dilakukan oleh Al-Badawi (2012). Persamaannya, yaitu (1) terdapat kesalahan ejaan pada pemakaian huruf, yakni penggantian huruf-huruf tertentu, misalnya huruf /f/ menjadi /v/ dan (2) terdapat kesalahan sintaksis pada penggunaan fungsi subjek, yakni penambahan unsur-unsur yang salah, misalnya preposisi. Perbedaannya, (1) bahasa yang diteliti adalah bahasa Inggris, (2) kesalahan morfologis terdapat pada kesalahan bentuk jamak, orang ketiga tunggal, komparatif, dan progresif, (3) kesalahan sintaksis juga ditemukan pada kesalahan penggunaan kata kerja.

Selanjutnya, relevansi dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Sattayathan & Ratanapinyowong (2008). Persamaannya, yaitu sama-sama terdapat kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat. Perbedaannya, (1) bahasa yang diteliti adalah bahasa Inggris, (2) analisisnya berdasarkan format penilaian penulisan yang terdiri dari 10 kriteria. Kriteria tersebut, yakni (a) ketidakmampuan melakukan tugas yang diberikan karena tidak memahami pertanyaan, (b) tidak ada pengenalan, (c) kurang tepat/tidak ada gagasan utama, (d) tidak ada kalimat utama, (e) kurangnya pengembangan gagasan, (f) kurangnya organisasi, (g) kesalahan dalam struktur kalimat, (h) tidak ada kata transisi, (i) tidak koheren dan (j) tidak ada simpulan, sedangkan penelitian sekarang analisisnya berdasarkan ejaan, morfologis, dan sintaksis.

Relevansi dengan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Abushihab (2014). Persamaannya, yaitu (1) terdapat kesalahan pada bentuk kata, (2) terdapat kesalahan preposisi, hal ini sama dengan penelitian sekarang karena kesalahan sintaksis, salah satunya disebabkan penggunaan preposisi, dan (3) terdapat pada tataran morfologis. Perbedaannya, (1) meneliti bahasa Inggris, (2) terdapat kesalahan bentuk aktif-pasif, dan (3) terdapat kesalahan penggunaan artikel.

Sementara itu, Relevansi dengan penelitian keempat yang dilakukan oleh Anjarsari,

Suwandi & Mulyono (2013). Persamaannya, yaitu pertama meneliti bahasa Indonesia, kedua kesalahan ejaan meliputi (a) kesalahan pemakaian tanda baca, (b) kesalahan penulisan kata, dan (c) kesalahan pemakaian huruf, ketiga kesalahan morfologis meliputi kesalahan afiks dan reduplikasi, keempat kesalahan sintaksis meliputi kesalahan struktur kalimat, dan kelima kesalahan dominan adalah pada tataran ejaan.

Perbedaannya, pertama kesalahan ejaan, selain tiga yang telah disebutkan, penelitian sekarang juga menemukan kesalahan penulisan unsur serapan, kedua kesalahan morfologis, penelitian sekarang selain afiks dan reduplikasi juga menemukan kesalahan pemajemukan dan morfofonemik, tetapi penelitian Anjarsari, Suwandi & Mulyono pada tataran morfologis menemukan kesalahan pemenggalan kata dan penulisan kata bentukan. Ketiga, penelitian Anjarsari, Suwandi & Mulyono pada tataran kesalahan sintaksis terdapat kesalahan pemakaian kata depan, kata sandang, dan penggunaan kalimat tidak efektif, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada struktur kalimat, yaitu kesalahan subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Keempat, penelitian Anjarsari, Suwandi & Mulyono juga menemukan kesalahan pada tataran semantik, sedangkan penelitian sekarang tidak meneliti tentang aspek semantik. Terakhir, penelitian Anjarsari, Suwandi & Mulyono dilakukan di Universitas Sebelas Maret, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ditemukan kesalahan ejaan, morfologis, sintaksis, dan jenis kesalahan dominan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014, yaitu sebagai berikut. Pertama, Kesalahan ejaan karya tulis ilmiah maha-siswa KNB tahun ajaran 2013/2014 meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Jumlah kesalahan rata-rata ejaan adalah 2,1%. Kesalahan morfologis meliputi kesalahan afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan morfofonemik. Jumlah kesalahan kesalahan rata-rata morfologis adalah 0,63%. Kedua, Kesalahan sintaksis karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun ajaran 2013/2014 meliputi kesalahan subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, subjek dan predikat, serta subjek dan objek. Jumlah kesalahan rata-rata sintaksis adalah 161 kesalahan. Total kesalahan rata-rata yang

meliputi kesalahan ejaan, morfologis, dan sintaksis dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun ajaran 2013/2014 adalah 10,08%. Sementara itu, kesalahan dominan pada tataran ejaan adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan dominan pada tataran morfologis adalah kesalahan afiksasi, kesalahan dominan pada tataran sintaksis adalah kesalahan subjek. Selanjutnya, jika dibandingkan antara ejaan, morfologis, dengan sintaksis, maka kesalahan dominan adalah pada tataran ejaan, khususnya kesalahan pemakaian huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abushihab, I. (2014). An analysis of grammatical errors in writing made by turkish learners of english as a foreign language. *International Journal of Linguistics*, 6, 213-222.
- Adib. (10 Juli 2012). Kehebatan bahasa Indonesia di Dunia. *Suara Merdeka*, hlm. 2. Diambil pada 10 Desember 2014, dari <http://remaja.suara-merdeka.com/2014/02/27/kehebatan-bahada-indonesia-di-dunia-2/html>.
- Ali, B. (07 September 2012). Masihkah kita malu berbahasa Indonesia.. *Kompasiana*, hlm.2. Diambil pada 10 Desember 2014, dari <http://m.kompasiana.com/post/read/491050/2/masihkah-kita-malu-berbahasaindonesia.html>.
- Al-Badawi, K. (2012). An analysis of phonetic, morphological and syntactic errors in English: A case study of Saudi BA students at King Khalid University. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2, 537.
- Anjarsari, Suwandi & Mulyono. (2013). Analisis kesalahan pemakaian bahasa indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret. *Basastra*, 2, 1, 5-6.
- Ariningsih, N.E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *BASASTRA*, 1, 51.
- Darsita, S. (2014). Penggunaan kalimat bahasa indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing. *Al-Turas*, 20, 12.
- Erdoğan, V. (2005). Contribution of error analysis to foreign language teaching, *Mersin University Journal of the Faculty of Education*, 1, 269-270.
- Fanany, I. (2011). *Pemberdayaan bahasa indonesia memperkuat budaya bangsa dalam era globalisasi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasyim, S. (2002). Error analysis in the teaching of English. *Keta*, 4, 50.
- Lestari, A.D. (2013). Analisis kesalahan ortografi pada karangan berbahasa Jawa ragam krama siswa kelas X TKR A SMK YPT Purworejo. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Universitas Muham-madiyah Purworejo*, 3, 31.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagarra, N. & Ellis, N.C. (2013). From seeing adverbs to seeing verbal morphology, language experience and adult acquisition of L2 tense. *Studies in Second Language Acquisition*, 35, 284-285.
- Sattayatham, Anchalee, & Ratanapinyowong, P. (2008). Analysis of errors in paragraph writing in English by first year medical students from the four medical schools at Mahidol University. *Silpakorn University International Journal*, 8, 26-30.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa indonesia, teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.